

**PENGARUH PENERAPAN ASESMEN DIAGNOSTIK NON-KOGNITIF  
TERHADAP GAYA BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI  
FASE (E) DI SMA NEGERI 1 SALIMPAUNG**

Nurul Hanifah<sup>1</sup>, Faishal Yasin<sup>2</sup>, Yanti Sriwahyuni<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Sumatera Barat

<sup>2</sup>Universitas PGRI Sumatera Barat

<sup>3</sup>Universitas PGRI Sumatera Barat

<sup>1</sup>[uunhanifah13@gmail.com](mailto:uunhanifah13@gmail.com), <sup>2</sup>[faishalyasin@gmail.com](mailto:faishalyasin@gmail.com)  
<sup>3</sup>[yantisriwahyuni512@gmail.com](mailto:yantisriwahyuni512@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Diagnostic assessment is an initial evaluation conducted before or during the learning process to determine students' abilities, characteristics, strengths, and weaknesses. Students' low understanding of the material and a lack of attention to diverse learning styles make the learning process less effective. This research aims to examine the influence of non-cognitive diagnostic assessment on the learning styles of sociology students in Class X at SMAN 1 Salimpaung. The theory used in this research is constructivism according to Jean Piaget. The method employed is quantitative with a descriptive approach. The population for this study comprises Class X Phase E students, and the sample is Class X E2, with the researchers using Purposive Sampling to select the sample. The research instruments used include questionnaires, observation, and document study. Data for this study were collected through questionnaires distributed to 32 students and observations during the learning process. The questionnaire consisted of 32 statements regarding visual, auditory, and kinesthetic learning styles. Data analysis in this study involved validity testing, reliability testing, normality testing, linearity testing, and hypothesis testing. The results of this study indicate that there is a diversity of student learning styles in Class X E2 SMAN 1 Salimpaung, with the visual learning style being more dominant. The application of non-cognitive diagnostic assessment significantly influenced students' understanding of their learning style characteristics. Consequently, teachers can more easily design appropriate learning strategies and improve student learning outcomes. It is recommended that teachers regularly conduct this assessment to make the teaching and learning process more effective and enjoyable for students.*

*Keywords: Non-cognitive diagnostic assessment 1, learning styles 2*

**ABSTRAK**

Asesmen diagnostik merupakan penilaian awal yang dilakukan sebelum atau selama proses belajar untuk mengetahui kemampuan, karakter, kekuatan, dan kelemahan peserta didik. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi serta kurangnya perhatian terhadap keberagaman gaya belajar menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh asesmen diagnostik non-kognitif terhadap gaya belajar siswa mata

pelajaran sosiologi di kelas X SMAN 1 Salimpaung. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruktivisme menurut Jean Piaget. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X fase E, dan sampel dalam penelitian ini adalah kelas X E2, peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling untuk penentuan sampel dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket, observasi dan studi dokumen. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui angket yang disebarakan kepada 32 siswa dan pengamatan selama proses pembelajaran, angket terdiri dari 32 pernyataan mengenai gaya belajar visual, auditori, kinestetik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat keberagaman gaya belajar siswa di kelas X E2 SMAN 1 Salimpaung, dengan gaya belajar visual sebagai gaya belajar yang lebih dominan. Penerapan asesmen diagnostik non-kognitif secara signifikan berpengaruh terhadap pemahaman karakteristik gaya belajar siswa. Dengan demikian, guru dapat lebih mudah merancang strategi pembelajaran yang sesuai dan meningkatkan hasil belajar siswa. Disarankan agar guru rutin melakukan asesmen ini agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Kata Kunci : Asesmen diagnostik non-kognitif 1, gaya belajar 2

### **A. Pendahuluan**

Kurikulum akan terus mengalami perubahan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat dalam pendidikan di Indonesia harus siap beradaptasi dengan perubahan tersebut, karena kurikulum bersifat dinamis, bukan tetap. Jika kurikulum tidak mengalami perubahan, maka kurikulum tersebut kurang efektif karena tidak mengikuti perkembangan zaman. Dalam hal ini, peran guru menjadi sangat penting (Marhamah, 2024).

Pendidikan di Indonesia terus mengalami dinamika, dengan Kurikulum Merdeka yang

memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individual siswa. Dalam kerangka ini, asesmen diagnostik menjadi esensial untuk mengidentifikasi karakteristik awal siswa, yang terbagi menjadi asesmen kognitif dan non-kognitif. Penelitian ini secara khusus menyoroti asesmen diagnostik non-kognitif karena urgensinya dalam memahami dimensi non-akademik siswa, terutama gaya belajar mereka visual, auditori, dan kinestetik yang sangat memengaruhi cara siswa menyerap informasi (Solehah, 2024).

Gaya belajar merupakan salah satu cara bagaimana menyerap, mengatur dan mengolah informasi. Sehingga dengan mengetahui dengan adanya gaya belajar pada diri siswa, maka dapat membantu dirinya sendiri dalam belajar lebih cepat dan lebih mudah. Masing-masing siswa memiliki cara yang berbeda-beda dalam menerima suatu informasi yang disampaikan oleh guru, hal inilah yang bisa menyebabkan hasil belajar dari setiap siswa pun dapat berbeda-beda.(Purnama, 2022)

Fenomena yang peneliti amati adalah adanya kesulitan siswa dalam memahami materi Sosiologi yang disampaikan secara verbal serta minimnya partisipasi mereka dalam kelas. Kondisi nyata ini mengindikasikan bahwa keberagaman gaya belajar siswa belum sepenuhnya diakomodasi dalam strategi pengajaran. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada permasalahan mengenai bagaimana penerapan asesmen diagnostik non-kognitif memengaruhi gaya belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi Fase E di SMA Negeri 1 Salimpaung.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam pengaruh asesmen diagnostik non-kognitif terhadap gaya belajar siswa tersebut. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sangat signifikan, yaitu memberikan pemahaman yang lebih baik kepada guru mengenai karakteristik gaya belajar siswa. Dengan pemahaman ini, guru dapat mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih personal, relevan, dan adaptif, sehingga meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, menciptakan suasana yang lebih menarik, dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Bagian ini merupakan fondasi yang menunjukkan urgensi dan kontribusi penelitian dalam konteks pendidikan saat ini.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, bertujuan untuk mengkaji pengaruh asesmen diagnostik non-kognitif terhadap gaya belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. Landasan teoritis yang digunakan adalah teori konstruktivisme menurut Jean Piaget,

yang berpandangan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas X fase E SMAN 1 Salimpaung yang berjumlah 189 orang, tersebar di 6 kelas pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Dari populasi tersebut, sampel penelitian diambil sebanyak 32 peserta didik dari kelas X E2 SMAN 1 Salimpaung menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pemilihan kelas X E2 didasarkan pada kriteria keseimbangan gaya belajar siswa (visual, auditori, dan kinestetik) berdasarkan hasil asesmen awal yang telah diterapkan di sekolah, dengan rincian 11 siswa visual, 11 siswa auditori, dan 10 siswa kinestetik. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi angket, observasi, dan studi dokumen.

Dalam penelitian ini, asesmen diagnostik non-kognitif dioperasionalkan sebagai penilaian yang mengidentifikasi karakteristik siswa seperti minat, motivasi, dan kondisi emosional melalui data asesmen yang ada di sekolah, sementara gaya belajar diukur

berdasarkan preferensi visual, auditori, dan kinestetik siswa melalui angket. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada 32 siswa pada tanggal 22 April 2025, yang terdiri dari 32 pernyataan mengenai gaya belajar visual (11 pernyataan), auditori (11 pernyataan), dan kinestetik (10 pernyataan). Selain itu, pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran untuk memperoleh data tentang lingkungan belajar dan aktivitas siswa. Data sekunder diperoleh melalui studi dokumen dari arsip sekolah, mencakup informasi seperti sejarah sekolah, data akademik, absensi, profil sekolah, dan hasil asesmen diagnostik sebelumnya. Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan program SPSS, dengan serangkaian uji statistik meliputi uji validitas (menggunakan korelasi Bivariate Pearson, dengan kriteria item valid jika nilai signifikansi  $p < 0.05$ ), uji reliabilitas (menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.857, mengindikasikan reliabilitas instrumen yang kuat), uji normalitas, uji linearitas (menggunakan Deviation from Linearity, dengan hasil menunjukkan hubungan linear antara variabel

asesmen diagnostik non-kognitif dan gaya belajar siswa karena nilai signifikansi  $> 0.05$ ), serta uji hipotesis (uji T).

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian dilakukan melalui penyebaran angket (kuesioner) asesmen diagnostik non kognitif tentang gaya belajar yang terdiri dari 32 pernyataan diantaranya 11 pernyataan tentang gaya belajar visual, 11 pernyataan tentang auditori dan 10 pernyataan tentang kinestetik.

Dari hasil penyebaran angket menunjukkan adanya keberagaman gaya belajar siswa di kelas X E2 SMAN 1 Salimpaung. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 5.1 Hasil Gaya Belajar**

Gaya Belajar	Jumlah
Visual	15
Aditori	11
Kinestetik	6
<b>Total</b>	<b>32</b>

Sumber:Olahan Data SPSS (Peneliti)

Berdasarkan hasil tabulasi angket uji validitas pernyataan mengenai gaya belajar yang terdiri

dari 32 pernyataan dinyatakan valid karena mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh pernyataan angket. Dengan tabulasi ini terlihat siswa yang memiliki gaya belajar visual terdiri dari 15 orang siswa , dan anak dengan gaya belajar auditori terdiri dari 11 orang siswa, kemudian terdapat 6 orang siswa dengan gaya belajar kinestetik. Inilah hasil tabulasi angket dari pernyataan yang di berikan kepada siswa kelas X fase E2 yang terdiri dari 32 siswa.Tahap akhir analisis data melibatkan penggunaan perangkat lunak SPSS versi 26 untuk menganalisis temuan yang didapatkan di lapangan.

### **1. Uji Prasyarat Analisis**

#### **1) Uji Normalitas**

**Tabel. 5.2 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,74015664
	Most Extreme Differences	Absolute
	Positive	0,079
	Negative	-0,151
Test Statistic		0,151
Asymp. Sig. (2-tailed)		,062 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber:Olahan Data SPSS (Peneliti)

Berdasarkan tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov, sebuah uji statistik yang krusial untuk memastikan data residual terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas berfungsi sebagai prasyarat penting sebelum melakukan analisis statistik parametrik, khususnya untuk menguji pengaruh asesmen diagnostik nonkognitif terhadap gaya belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi.

Hasil dari tabel menunjukkan , nilai signifikansi (Sig.) adalah 0,062. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data residual telah berdistribusi normal. Terpenuhinya asumsi ini menegaskan bahwa model regresi yang akan digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen (asesmen diagnostik nonkognitif) terhadap variabel dependen (gaya belajar siswa) adalah valid dan dapat diandalkan.

## 2) Uji Linearitas

**Tabel.5.3 Uji Linearitas**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between Groups	(Combined)	368,445	14	26,317	2,845	0,022
		Linearity	92,067	1	92,067	9,952	0,006
		Deviation from Linearity	276,378	13	21,260	2,298	0,055
	Within Groups		157,274	17	9,251		
	Total		525,719	31			

*Sumber:Olahan Data SPSS (Peneliti)*

Berdasarkan Tabel 5.3 Uji Linearitas, yang merupakan tabel ANOVA, dapat dianalisis hubungan antara variabel asesmen diagnostik non-kognitif (X) dengan variabel gaya belajar siswa (Y). Untuk menentukan linearitas terletak pada baris "Deviation from Linearity" dari tabel ini, nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh adalah 0,055. Karena nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi konvensional 0,05 ( $\alpha=0,05$ ), penelitian ini gagal menolak hipotesis nol bahwa hubungan antara kedua variabel adalah linear. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel asesmen diagnostik non-kognitif (X) dengan variabel gaya belajar siswa (Y).

Dilihat dari baris "Linearity" (Linearitas). Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,006 dengan nilai F sebesar 9,952. Nilai p-value yang

sangat rendah ini sangat mendukung adanya komponen linear dalam hubungan antar variabel, yang sejalan dengan kesimpulan dari uji penyimpangan dari linearitas. Artinya, memang ada tren linear yang kuat antara kedua variabel tersebut.

### 3) Uji Hipotesis

**Tabel 5.4 Hasil Uji Hipotesis**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	17.039	3.068		5.554	.000
	y	.307	.122	.418	2.524	.017
a. Dependent Variable: x						

*Sumber: Olahan Data SPSS (Peneliti)*

Berdasarkan hasil uji t pada analisis linear sederhana yang ditampilkan dalam tabel 5.4 di atas diperoleh nilai signifikan (sig.) untuk variabel gaya belajar sebesar 0,017, karena nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 dimana  $0,017 < 0,05$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara asesmen diagnostik non kognitif dengan gaya belajar siswa.

Penerapan asesmen diagnostik non-kognitif secara

signifikan berpengaruh terhadap pemahaman karakteristik gaya belajar siswa. Hal ini didukung oleh uji hipotesis (uji t) yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,017, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang menyatakan bahwa penerapan asesmen diagnostik non-kognitif berpengaruh terhadap gaya belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi fase E di SMAN 1 Salimpaung. Koefisien unstandardized (B) sebesar 0,307 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit pada gaya belajar siswa akan menyebabkan peningkatan rata-rata sebesar 0,307 unit pada hasil asesmen diagnostik non-kognitif.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara asesmen diagnostik non-kognitif terhadap gaya belajar siswa sejalan dengan teori konstruktivisme Jean Piaget. Meskipun Piaget tidak secara langsung membahas gaya belajar visual, auditori, atau kinestetik, teorinya menekankan bahwa individu secara aktif membangun pengetahuannya melalui interaksi

dengan lingkungan dan pengalaman langsung. Pemikiran Piaget mendukung ide bahwa metode pengajaran harus disesuaikan dengan cara anak memproses informasi sesuai tahapan perkembangannya, yang dalam praktik modern dapat dikaitkan dengan pemahaman tentang berbagai gaya belajar. Dengan demikian, pemahaman gaya belajar yang berbeda pada siswa melalui asesmen diagnostik memungkinkan guru menyesuaikan metode pengajaran, sehingga siswa dapat membangun pengetahuan sosiologi secara lebih efektif dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan, bahwa adanya keberagaman gaya belajar siswa. Penelitian ini secara jelas menunjukkan bahwa asesmen diagnostik non-kognitif memiliki dampak positif yang signifikan dalam mengidentifikasi dan memahami profil gaya belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi. Dengan demikian, hasil asesmen ini sangat membantu guru dalam proses

pembelajaran, khususnya dalam penyesuaian strategi dan model pembelajaran agar lebih sesuai dengan karakteristik gaya belajar siswa.

Dari temuan ini, terlihat bahwa gaya belajar visual lebih dominan di kelas tersebut. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh penyesuaian materi yang diajarkan saat penelitian, yaitu mengenai gejala sosial, yang mungkin lebih cocok dengan pendekatan visual. Penyesuaian materi ini membuktikan bahwa pemahaman terhadap gaya belajar siswa dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi.

Data dari studi ini memberikan dasar yang kuat bagi guru untuk mengembangkan materi ajar yang lebih bervariasi, tidak hanya berfokus pada aspek visual, tetapi juga mengakomodasi gaya belajar auditori dan kinestetik untuk materi di masa mendatang. Selain itu, temuan ini juga menegaskan pentingnya penerapan asesmen diagnostik non-kognitif secara berkelanjutan di awal pembelajaran untuk setiap materi baru, sehingga guru dapat menyusun pengalaman belajar yang lebih personal dan relevan.

**DAFTAR PUSTAKA**

**Buku :**

Darma, B. (2021) *Statistik Penelitian Menggunakan SPSS*. Jakarta: Guepedia

Hamalik, D.O. (2019) *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Harefa, E. *Et Al.* (2024) *Buku Ajar: Teori Belajar Dan Pembelajaran*, PT.Sonpedia Publising Indonesia.

Husyain, M. (2024) *Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: Selat Media Patnes.

Nurdin (2019) *Metodologi penelitian sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.

Nurhayani and Salistina Dewi (2022) *Teori Belajar Dan Pembelajaran, CV Gerbang Media Aksara (Anggota IKAPI)*

Sintawati, R. (2016) *Asesmen Pembelajaran*.Yogyakarta.K-media

Sugiono (2013) *Metode penelitan kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cv.

Wahab, G. and Rosnawati (2021) *Teori-teori belajar dan pembelajaran, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Indramayu Jawa Barat. CV Adanu abimata

Wiedarti, P. (2018) *Pentingnya Memahami Gaya Belajar, Seri Manual Gls Pentingnya Memahami Gaya Belajar*. Jakarta. Direktorat Jenderal pendidikan dasar dan

menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan.

**Jurnal :**

Beno, J., Silen, A.. and Yanti, M. (2022) *Pengaruh Penerapan Dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Umkm Di Kelurahan Pisangan Kecamatan Ciputat Timur, Braz Dent J*.

Candra Susanto, P. *et al.* (2024) 'Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)', *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), pp. 1–12. Available at: <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>.

Dwi Suprpti and Ahmad Rosyid Ridho (2024) 'Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka di MIN 2 Boyolali', *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 1(2), pp. 253–263. Available at: <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i2.447>.

Firdaus, N.N. (2024) 'Analisis asesmen diagnostik kognitif materi geometri di kelas IV sekolah dasar', *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(1), pp. 170–177. Available at: <https://doi.org/10.22460/collase.v7i1.18590>.

Hafizha, D., Ananda, R. and Aprinawati, I. (2022) 'Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa Di Sdn 020 Ridan Permai', *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*,

- 8(1), pp. 25–33. Available at: <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p25-33>.
- Hamidah, N. and Lestari, A.W. (2024) 'Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Cv Dokter Notebook Kota Tangerang', *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 5(4).
- Hidayah, I. (2020) 'Analisis Standar Penilaian Pendidikan Di Indonesia', *AL-IMAN: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, 4(1), pp. 85–105.
- Ipa, P. and Gorontalo, U.N. (2023) 'Analisis karakteristik gaya belajar siswa kelas xi ips sma negeri 1 suwawa', pp. 479–484.
- Kunaenih, K. et al. (2023) 'Pengaruh Assesment Diagnostik Terhadap Motivasi Belajar (Studi Survei di SMAN 1 Pare, Kediri, Jawa Timur)', *Jurnal Sains dan Teknologi*, 5(1), pp. 451–456. Available at: <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i1.1471>.
- Lubis (2023) 'Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), pp. 20–29. Available at: <https://doi.org/10.33830/penanda.v1i2.6202>.
- Marhamah and Zikriati (2024) 'Mengenal Kebutuhan Peserta Didik Diera Kurikulum Merdeka', *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(1), pp. 89–106. Available at: <https://jurnal.fanshurinstitute.org/index.php/wathan%7C89>.
- Noviati, R., Misdar, M. and Adib, H.S. (1970) 'Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Man 2 Palembang', *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), pp. 1–20. Available at: <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i1.3010>.
- Pendidikan, S. et al. (2025) *Analisis strategi guru kelas dalam menghadapi gaya belajar siswa kelas 2 di sd negeri plelen 04 kecamatan gringsing skripsi*.
- Purnama, P.A.W. et al. (2022) 'Sistem Pakar untuk Mengetahui Gaya Belajar Anak Menggunakan Metode Forward Chaining 1Pradani', *Riset dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 6(2), pp. 124–129. Available at: <http://doi.org/10.33395/remik.v6i2.11359>.
- Ramli (2022) 'Layanan Bimbingan Dan Konseling Klasikal Bidang Belajar Kelas Vii "Mengenal Tiga Tipe Gaya Belajar', p. 17.
- Ripandi, A.J. (2023) 'Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan', *Jurnal Al Wahyu*, 1(2), pp. 123–133. Available at: <https://doi.org/10.62214/jayu.v1i2.129>.
- Sintawati, R. (2016) *asesmen pembelajaran*.
- Siregar, Y.S. et al. (2022) 'Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan', *Jurnal Ilmiah*

- Kampus Mengajar*, (2), pp. 69–75. Available at: <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.33>.
- Slamet, R. and Wahyuningsih, S. (2022) 'Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Ker', *Aliansi: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 17(2), pp. 51–58. Available at: <https://doi.org/10.46975/aliansi.v17i2.428>.
- Solehah, N. (2024) 'Pengaruh Asesmen Diagnostik Non Kognitif Berbasis Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Di Smp Negeri 1 Bangsalsari Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Di Smp Negeri 1 Bangsalsari Jember', (November).
- Sugiono (2013) *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Suparyanto dan Rosad (2020) 'Skala Pengukuran Dan Instrumen Penelitian', *Suparyanto dan Rosad* (2015, 5(3), pp. 248–253.
- Suryana, E., Aprina, M.P. and Harto, K. (2022) 'Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran', *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), pp. 2070–2080. Available at: <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.666>.
- Syahputri, A.Z., Fallenia, F. Della and Syafitri, R. (2023) 'Kerangka berfikir penelitian kuantitatif', *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), pp. 160–166.
- Wahab, G. and Rosnawati (2021) *Teori-teori belajar dan pembelajaran, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Available at: <http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran.pdf>.
- Wahyuni, H. et al. (2023) 'Pelatihan Kemampuan Asesmen Diagnostik Learning Style Dalam Meningkatkan Performance Guru BK Pada Kurikulum Merdeka', *Jambura Arena Pengabdian*, 1(2), pp. 43–51. Available at: <https://doi.org/10.37905/jardian.v1i2.23186>.
- Wiedarti, P. (2018) *Pentingnya Memahami Gaya Belajar, Seri Manual Gls Pentingnya Memahami Gaya Belajar*. Available at: [https://repository.kemdikbud.go.id/12240/1/Seri Manual GLS\\_Pentingnya Memahami Gaya Belajar.pdf](https://repository.kemdikbud.go.id/12240/1/Seri Manual GLS_Pentingnya Memahami Gaya Belajar.pdf).
- Yusliani, H. et al. (2023) 'Efektivitas Gaya Belajar VAK dalam Metode Pembelajaran Tahfidz Kauny Quantum Memory (KQM)', *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4), pp. 2841–2854. Available at: <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5166>.
- Zulkifli, A. et al. (2025) 'dengan Tutorial uji normalitas dan menggunakan aplikasi SPSS uji homogenitas', 1(2), pp. 55–68.